

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat dinyatakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan penduduk di lingkungan I dan III, umumnya disebabkan oleh urbanisasi, yaitu perpindahan penduduk dari desa ke kota. Urbanisasi menyebabkan suatu keadaan ketidakmampuan kota untuk menyediakan fasilitas pelayanan pokok dan kesempatan kerja untuk penduduk yang kian hari kian bertambah. Fenomena urbanisasi ini mengakibatkan kaum urbanisasi lebih banyak mendatangi pusat-pusat kota dan sebagai akibat keterbatasan areal, keterbatasan modal dan kemampuan mereka sendiri, mereka terpaksa mendirikan pemukiman-pemukiman kumuh yang kadang kala tidak menetap. Keterbatasan – keterbatasan tersebut bisa disebabkan oleh pendidikan yang rendah sehingga sulit untuk mendapatkan pekerjaan, tentu hal ini akan berpengaruh terhadap pendapatan mereka.
2. Secara sosial ekonomi responden yang tinggal di lingkungan I dan III, adalah warga yang hidup dengan karakteristik sosial dan ekonomi yang relatif di bawah standar kehidupan warga kota Medan umumnya. Tingkat pendidikan yang terakhir umumnya hanya sampai tingkat SMP, hal ini lah yang menyebabkan responden kebanyakan bekerja sebagai buruh atau sebagai pekerja kasar. Kemudian mayoritas responden memilih bertempat

tinggal di daerah penelitian karena penghasilan yang rendah, dan hanya mampu memilih tempat seperti di daerah penelitian untuk di jadikan tempat tinggal (faktor kemiskinan).

Perkembangan sosial ekonomi penduduk dari tahun 2010 -2015 tidak mengalami banyak peningkatan. Hal ini dapat di lihat pada tahun 2011 keadaan sosial ekonomi penduduk tidak jauh berbeda dengan tahun 2015. Perubahan yang paling menonjol terlihat dalam aspek pendapatan dimana pada tahun 2011 mayoritas responden memiliki penghasilan Rp 200.000 – 450.000 ada 34,3% kemudian di susul dengan responden yang berpenghasilan Rp 451.000 – 700.000 ada 19,4%, selanjutnya responden yang berpenghasilan Rp 701.000 – 950.000 ada 20,4% sedangkan yang berpenghasilan 951.000- 1.200.000 ada 11,1% sedangkan yang berpenghasilan 1.200.000 – Rp 1.500.000 hanya ada 14,8%. Dapat kita bandingkan dengan tahun 2015 dimana responden yang berpenghasilan Rp 200.000 – 450.000 ada 8,3% , responden yang berpenghasilan Rp 451.000 – 700.000 ada 10,2 % , kemudian disusul dengan responden yang berpenghasilan Rp 701.000 – 950.000 ada 11,1% dan responden yang berpenghasilan 951.000- 1.200.000 ada 43,5% sedangkan responden yang berpenghasilan 1.200.000 – Rp 1.500.000 ada 26,8%.

Untuk aspek pekerjaan dari tahun 2011 -2015 hanya terjadi pergantian pekerjaan namun tetap dalam lingkup pekerjaan di sektor informal yaitu sebagai buruh, pemulung, supir, tukang becak, dan pedagang. Kemudian dalam bidang pendidikan dari tahun 2011 – 2015 mayoritas responden hanya

tamat SMP. Hal ini menunjukkan tidak ada perubahan ataupun peningkatan dalam bidang pendidikan.

3. Perkembangan permukiman kumuh di kelurahan Tanjung Selamat dari tahun 2010 – 2015 kecamatan Medan Tuntungan tetap meningkat. Hal ini di lihat dari kualitas rumah responden, menunjukkan pada tahun 2011 terdapat rumah non parmanen sebanyak 75, sedangkan semi parmanen 377 dan yang parmanen 301 rumah. Jika di dibandingkan dengan tahun 2015 rumah non parmanen ada 107, sedangkan semi parmanen sebanyak 385 dan parmanen sebanyak 587. Rumah non parmanen ini banyak terdapat di lingkungan III pinggiran sungai Belawan dan bangunan rumah terlihat tua dengan kondisi tidak layak di huni. Jika di lihat dari luasan lahan pada citra, menunjukkan bahwa bangunan maupun rumah- rumah di daerah ini semakin bertambah disebabkan penambahan penduduk yang pesat sehingga banyak penduduk mendirikan rumah tanpa memperhatikan pola tata ruang kota. Dapat di lihat perbandingan nya, dimana pada tahun 2010 luas lahan permukiman yaitu $228\,934,0443\text{ m}^3$ sedangkan pada tahun 2014 luas lahan untuk permukiman bertambah yaitu menjadi $248\,311,5647\text{ m}^3$.

B. SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka peneliti menganjurkan beberapa saran sebagai bahan masukan antara lain :

1. Dalam setiap pengambilan keputusan terutama oleh PEMKO Medan khususnya, agar senantiasa memperlihatkan faktor sosial, ekonomi dan budaya yang ada, terutama dalam penataan ruang sehingga dapat meminimalisasi munculnya permukiman kumuh.
2. Perlu di fikirkan dan di laksanakan jalan keluar untuk merehabilitasi perumahan para penghuni, yang tidak layak huni dengan merenovasi bangunan dengan biaya yang dapat di jangkau.
3. Mengalokasikan para pemukim dengan mendirikan kawasan perumahan sederhana sebagai tempat bagi masyarakat dengan ekonomi yang rendah dengan harga yang terjangkau dengan pendapatan mereka. Kemudian menyediakan lapangan pekerjaan yang sesuai dengan bakat yang mereka miliki, sehingga dapat menambah pendapatan dan mengurangi angka kemiskinan.